



Gambaran Sanitasi Lingkungan Pasar dan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Inpres Larantuka, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur

Agnes Kewa Hayon¹, Mustakim Sahdan², Cathrin W.D. Geghi³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: agneskewahayon@email.com

Abstract

Market environment sanitation is an effort to monitor, prevent, control and control everything in the market environment such as flies. The density of flies can increase if the environment is dirty, for example markets that do not meet market environmental sanitation requirements such as rubbish dumps, waste water drainage channels and adequate water supplies. The aim of this research is to determine the description of environmental sanitation conditions and the density of flies at the Larantuka Inpres Market, Larantuka District, East Flores Regency. The type of research used is descriptive observation. The samples used in this research were all market sanitation facilities or facilities. The data obtained was then analyzed descriptively. The results of the research show that the results of the environmental sanitation conditions of the Larantuka Inpres Market based on the results of calculating the assessment variables on the external supervision observation sheet for environmental health inspections are categorized as not meeting the requirements for a healthy market (57.5%). The level of fly density at the Larantuka Inpres Market based on the results of measurements and calculations was obtained. 7 birds/blockgrill with a high density category of flies, it is necessary to secure the fly breeding places and if possible plan control measures. Therefore, it is necessary to collaborate between the government and local communities, including traders, market managers and district health services, to pay attention to the cleanliness of the market environment.

Keywords: *Flies, Market Environmental Sanitation.*

Abstrak

Sanitasi lingkungan pasar merupakan usaha untuk mengawasi, mencegah, mengontrol dan mengendalikan segala hal yang ada di lingkungan pasar seperti lalat. Kepadatan lalat dapat meningkat apabila lingkungan kotor misalnya pasar yang tidak memenuhi syarat sanitasi lingkungan pasar seperti tempat pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah dan penyediaan air yang secukupnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kondisi sanitasi lingkungan dan kepadatan lalat di Pasar Inpres Larantuka Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah seluruh fasilitas atau sarana sanitasi pasar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kondisi Sanitasi lingkungan Pasar Inpres Larantuka berdasarkan hasil perhitungan variabel penilaian pada lembar observasi pengawasan eksternal inspeksi kesehatan lingkungan dikategori tidak memenuhi syarat pasar sehat (57,5%). Tingkat kepadatan lalat di Pasar Inpres Larantuka berdasarkan hasil pengukuran dan perhitungan diperoleh 7 ekor/blockgrill dengan kategori tingkat kepadatan lalat tinggi padat maka perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat perkembangbiakan lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengendaliannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat baik pedagang, pengelola pasar dan dinas kesehatan kabupaten untuk memperhatikan kebersihan lingkungan pasar.

Kata kunci: Lalat, Sanitasi Lingkungan Pasar.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organisation* (WHO) pasar sehat adalah tempat dimana masyarakat dapat memperoleh akses mudah dan terjangkau terhadap berbagai jenis makanan segar dan nutrisi yang berkualitas, serta menyediakan lingkungan yang mendukung praktik perdagangan dan konsumsi makanan yang aman dan sehat. Pasar merupakan salah satu area yang banyak dan sering dikunjungi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari (World Health Organisation, 2021).

Berdasarkan hasil analisis kondisi kesehatan lingkungan di 448 pasar rakyat yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa dari total pasar yang di analisis hanya terdapat 10,94% yang memenuhi syarat, sisanya 89,06 % tidak memenuhi syarat. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena dapat meningkatkan risiko penularan dan penyebaran penyakit serta gangguan kesehatan lainnya. Perlu dilakukan upaya penyehatan, pengamanan lingkungan yang tidak memenuhi standar dan persyaratan kesehatan, serta pengendalian terhadap vektor dan binatang pembawa penyakit (Kemenkes RI, 2020).

Sanitasi merupakan salah satu faktor yang penting yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Pelaksanaan dan pengawasan sanitasi di tempat-tempat umum dilakukan dapat melindungi masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan. (Rahmayani, 2018). Pada keadaan lingkungan yang memiliki tingkat sanitasi rendah atau belum memenuhi syarat kesehatan, akan dapat memicu datangnya hewan-hewan penyebar bibit penyakit yang berbahaya bagi kesehatan. Salah satu jenis hewan yang dapat menyebarkan bibit penyakit adalah lalat. Kehadiran lalat dianggap sebagai parasit yang mengganggu kenyamanan. (Fajriansyah, 2017).

Andiarsa, (2018) menyatakan bahwa lalat merupakan vektor penular penyakit terutama terjadi secara mekanis dan dengan melalui muntahan dan kotorannya. Barang-barang terutama makanan bisa terkontaminasi oleh kotoran manusia dan binatang, sampah, ludah orang sakit, bekas luka, bangkai binatang dan lain-lain yang dibawah oleh lalat. Lalat dapat membuang kotoran diatas makanan, sehingga makanan tercemar oleh telur atau larva lalat, gangguan kenyamanan, merusak pemandangan, gatal-gatal pada kulit, menimbulkan ketidaknyamanan, nafsu makan berkurang. Selain itu dari segi estetika terkesan jorok akibatnya dapat menjadi komplein bagi tamu karena dianggap telah menjual makanan yang kotor. keterlibatan lalat sebagai vektor mekanis dari kuman penyakit adalah tidak langsung. Tingkat kepadatan lalat maksimal 30 per grill net di tempat sampah dan *drainage* (Pinontoan & Sumampouw, 2019).

Sampah merupakan salah satu indikator suatu masalah bagi lingkungan disekitar kehidupan masyarakat, terkhususnya lingkungan yang kotor dan banyak adanya tumpukan sampah adalah tempat yang sangat disukai oleh vektor lalat (Masyhuda,

2017). Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam rangka pencegahan penyebaran resiko penyakit akibat lingkungan di Pasar Rakyat maka juga perlu dilakukan pembersihan pasar dengan melakukan disinfeksi Pasar Rakyat yang dilaksanakan secara menyeluruh di lokasi Pasar Rakyat terutama di kios penjualan daging unggas satu bulan sekali. Disinfeksi menggunakan bahan yang ramah lingkungan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi NTT Tahun 2020 tentang presentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan, Kabupaten Flores Timur terdapat 28 pasar. Kabupaten Flores Timur terletak di Pulau Flores dengan Ibu Kota Larantuka memiliki potensi ekonomi yaang cukup tinggi terutama di sektor pertanian dan pariwisata. Dengan memperhatikan data dari 28 pasar tersebut hanya 15 pasar yang memenuhi syarat kesehatan, sementara 13 pasar lainnya tidak memenuhi syarat kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upayaa peningkatan kesehatan lingkungan pasar di Kabupaten Flores Timur. (Profil Kesehatan Provinsi NTT Tahun , 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif observasi dengan rancangan atau pendekatan penelitian metode survey Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kondisi kesehatan lingkungan pasar berdasarkan tingkat kepadatan lalat di Pasar Inpres Larantuka. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoadmojo, 2014). Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Notoadmojo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh fasilitas atau sarana sanitasi Pasar Inpres Larantuka yang merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100, sehingga populasi dijadikan sampel penelitian. Untuk mengukur kepadatan lalat menggunakan alat Fly Grill dan tempat objek penelitian menggunakan metode Purposive Sampling yaitu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti dengan kriteria pada Los yang rawan akan sanitasi lingkungan, penjualnya ada pada saat itu dan bersedia serta mengijinkan tempat penjualannya dijadikan observasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian di olah dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisi data yang diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil penilaian Ya secara keseluruhan dari item yang ada dan hasilnya dikategorikan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 17 Tahun 2020. Kepadatan lalat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Kepadatan lalat} = \frac{\text{Jumlah 5 angka tertinggi}}{5}$$

HASIL

Tabel 1. Kategori Sanitasi Lokasi Pasar Inpres Larantuka

No	Hasil Penilaian	N	%	Kategori
1	Ya	4	80	Memenuhi syarat
2	Tidak	1	20	
Jumlah		24	100	

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel 1, bahwa lokasi pasar memiliki total skor Ya sebanyak 4 (80%). Hal ini dapat dikatakan bahwa lokasi Pasar Inpres Larantuka di kategorikan memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 2. Kategori Sanitasi Bangunan (umum) Pasar Inpres Larantuka

No	Hasil Penilaian	N	%	Kategori
1	Ya	1	100	Memenuhi syarat
2	Tidak	0	0	
Jumlah		1	100	

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel 2, bahwa bangunan (umum) pasar memiliki total skor Ya 1 (100%). Hal ini dapat dikatakan bahwa bangunan (umum) Pasar Inpres Larantuka di kategorikan memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 3. Kategori Penataan Ruang Dagang Pasar Inpres Larantuka

No	Hasil Penilaian	N	%	Kategori
1	Ya	4	100	memenuhi syarat
2	Tidak	0	0	
Jumlah		4	100	

Berdasarkan hasil penilaian pada table 3, bahwa penataan ruang dagang pasar memiliki total skor Ya sebanyak 4 (100%). Hal ini dapat dikatakan bahwa penataan ruang dagang Pasar Inpres Larantuka di kategorikan memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 4. Kategori Tempat Penjualan Bahan Pangan dan Makanan Pasar Inpres Larantuka

No	Hasil Penilaian	N	%	Kategori
1	Ya	7	50	Tidak memenuhi syarat
2	Tidak	7	50	
Jumlah		14	100	

Berdasarkan table 4 bahwa tempat penjualan bahan pangan dan makanan memiliki total skor Ya sebanyak 7 (50%). Hal ini dapat dikatakan bahwa tempat penjualan bahan pangan dan makanan Pasar Inpres Larantuka dari hasil penilaian dapat dikategorikan tidak memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 5. Kategori Area Parkir Pasar Inpres Larantuka

No	Hasil Penilaian	N	%	Kategori
1	Ya	4	50	Tidak memenuhi syarat
2	Tidak	4	50	
Jumlah		8	100	

Berdasarkan tabel 5 bahwa area parkir pasar memiliki total skor Ya sebanyak 4 (50%). Hal ini dapat dikatakan bahwa area parkir Pasar Inpres Larantuka dapat dikategorikan tidak memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 6. Kategori Kontruksi Pasar Inpres Larantuka

No	Hasil Penilaian	N	%	Kategori
1	Ya	11	78,6	memenuhi syarat
2	Tidak	3	21,4	
Jumlah		14	100	

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa sanitasi kontruksi pasar memiliki total skor Ya sebanyak 11 (78,6%). Hal ini dapat dikatakan bahwa sanitasi kontruksi Pasar Inpres Larantuka dapat dikategorikan memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 7. Kategori Air Bersih Pasar Inpres Larantuka

No	Hasil Pemeriksaan	N	%	Kategori
1	Ya	4	80	Tidak memenuhi syarat
2	Tidak	1	20	
Jumlah		5	100	

Berdasarkan hasil penilaian tabel 7, bahwa air bersih di pasar memiliki total skor Ya sebanyak 4 (80%). Hal ini dapat dikatakan bahwa air bersih di Pasar Inpres Larantuka dapat di kategorikan memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 8. Kategori Kamar mandi dan Toilet Pasar Inpres Larantuka

No	Hasil Penilaian	N	%	Kategori
1	Ya	5	45,5	Tidak memenuhi syarat
2	Tidak	6	54,5	
Jumlah		11	100	

Berdasarkan hasil penilaian tabel 8, bahwa kamar mandi dan toilet pasar memiliki total skor Ya sebanyak 5 (45,5%). Hal ini dapat dikatakan bahwa sanitasi kamar mandi dan toilet Pasar Inpres Larantuka tidak memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 9. Kategori Pengelolaan Sampah di Pasar Inpres Larantuka

No	Hasil Penilaian	N	%	Kategori
1	Ya	4	66,7	Tidak memenuhi syarat
2	Tidak	2	33,3	
Jumlah		6	100	

Berdasarkan hasil penilaian tabel 9, bahwa pengelolaan sampah di pasar memiliki total skor Ya sebanyak 4 (66,7%). Hal ini dapat dikatakan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Inpres Larantuka dapat dikategorikan tidak memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 10. Kategori Saluran Pembuangan Air Limbah di Pasar Inpres larantuka

No	Hasil Penilaian	N	%	Kategori
1	Ya	1	25	Tidak Memenuhi syarat
2	Tidak	3	75	
Jumlah		4	100	

Berdasarkan tabel 10, bahwa saluran pembuangan air limbah di pasar memiliki total skor Ya 1 (25%). Hal ini dapat dikatakan bahwa saluran pembuangan air limbah di Inpres Laran tuka dapat dikategorikan tidak memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 11. Kategori Tempat Cuci Tangan di Pasar Inpres Larantuka

No	Hasil Penilaian	N	%	Kategori
1	Ya	0	0	Tidak memenuhi syarat
2	Tidak	4	100	
Jumlah		4	100	

Berdasarkan hasil penilaian tabel 11, bahwa tempat cuci tangan di pasar memiliki skor 0%. Hal ini dapat dikatakan bahwa tempat cuci tangan di Pasar Inpres Larantuka dapat dikategorikan tidak memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 12. Kategori Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pasar Inpres Larantuka

No	Hasil Penilaian	N	%	Kategori
1	Ya	1	50	Tidak memenuhi syarat
2	Tidak	1	50	
Jumlah		2	100	

Berdasarkan hasil penilaian tabel 12, bahwa pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pasar memiliki skor 1 (50%). Hal ini dapat dikatakan bahwa pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di Pasar Inpres Larantuka dapat dikategorikan tidak memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 13. Kategori Desinfeksi di Pasar Inpres Larantuka

No	Hasil Penilaian	N	%	Kategori
1	Ya	0	50	Tidak memenuhi syarat
2	Tidak	2	50	
Jumlah		2	100	

Berdasarkan hasil penilaian tabel 13, bahwa desinfeksi pasar memiliki skor 0 (0%). Hal ini dapat dikatakan bahwa desinfeksi di Pasar Inpres Larantuka dapat dikategorikan tidak memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 14. Kondisi Sanitasi Pasar Inpres Larantuka Secara Keseluruhan

No	Variabel yang dinilai	Hasil penilaian				Total	
		Ya		Tidak		N	%
		N	%	N	%		
1	Lokasi	4	80	1	20	5	
2	Bangunan pasar	27	65,9	14	34,1	41	
3	Sanitasi	15	44,1	19	55,9	34	
Total		46	57,5	34	42,5	80	100

Berdasarkan rumus penilaian kondisi sanitasi pasar, yakni: $\frac{\sum \text{Total skor yang diperoleh}}{\sum \text{Total item yang dinilai (80)}} \times 100$, Pasar Inpres Larantuka memperoleh total skor Ya sebanyak 46 (57,5%). Dengan demikian Pasar Inpres Larantuka dapat di kategorikan tidak memenuhi syarat pasar sehat.

Tabel 15. Pengukuran Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Inpres Larantuka

Lokasi	Rata-Rata perhari					Rata-Rata
	1	2	3	4	5	
Tempat sampah	4,8	4,6	4,8	7,2	7,6	5,8
Los daging	11,6	11	9,6	11,4	12,2	11,16
Los sayur	5,4	5,4	5,8	4,8	5,2	5,3

Berdasarkan tabel 4.15 hasil pengukuran tingkat kepadatan lalat di Pasar Inpres Larantuka sepuluh kali selama lima hari berturut-turut diperoleh rata-rata kepadatan lalat di tempat sampah 5,8 , di los daging 11,16 , di los sayur 5,3. Hal ini perlu pengamanan terhadap tempat perkembangbiakan lalat dan mungkin di rencanakan upaya pengendaliannya.

PEMBAHASAN

Sanitasi Lingkungan Pasar Inpres Larantuka

Sanitasi adalah upaya pencegahan terhadap kemungkinan bertumbuh dan berkembangbiaknya jasad renik pembusuk dan patogen yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Sanitasi lingkungan pasar adalah usaha untuk mengawasi, mencegah, mengontrol dan mengendalikan segala hal yang ada di lingkungan pasar terutama yang dapat menularkan terjadinya suatu penyakit. Sanitasi lingkungan pasar terkait semua hal yang ada di dalam pasar seperti lokasi pasar, bangunan pasar, penatan ruang dagang, tempat penjualan bahan pangan dan makanan, area parkir, air bersih, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit dan desinfeksi pasar.

Hasil perhitungan dari variabel penilaian pada lembar observasi pengawasan eksternal inspeksi kesehatan lingkungan di Pasar Inpres Larantuka diperoleh hasil kondisi sanitasi secara keseluruhan dari 80 variabel penilaian memperoleh total skor yang memenuhi kriteria sebanyak 46 (57,5%) dengan kategori tidak memenuhi syarat pasar sehat. Hal ini dapat dirincikan sebagai berikut:

Lokasi Pasar

Lokasi pasar merupakan tempat dimana bangunan pasar berada serta kondisi lokasi bangunan Pasar Inpres Larantuka. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil 80%, terdapat 4 item yang memenuhi syarat yakni lokasi sesuai dengan rencana umum tata ruang kecelakaan, tidak terletak pada daerah rawan bencana, tidak terletak pada tempat pemrosesan akhir sampah, dan mempunyai batas wilayah yang jelas. Kondisi lokasi bangunan masuk dalam kategori memenuhi syarat pasar sehat. Kriteria didalamnya yang tidak memenuhi syarat yaitu lokasi pasar terletak pada daerah yang rawan kecelakaan dimana pasar berlokasi tepat di depan jalan negara yang sangat padar dan ramai dilalui kendaraan yang berlintas dan juga kendaraan yang masuk dan keluar dari pasar sehingga jika tidak berhati-hati ketika berkendara akan menimbulkan kecelakaan.

Bagunaan Pasar

Bangunan pasar merupakan konstruksi keseluruhan bangunan pasar yang terdiri dari bangunan umum, penataan ruang dagang, tempat penjualan bahan pangan dan makanan, tempat penjualan makanan matang/siap saji, area parkir, atap, dinding, lantai, tangga, pencahayaan dan pintu. Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian pada bangunan pasar diperoleh hasil 65,9% yang memenuhi kriteria pasar sehat. Item yang memenuhi syarat yakni bangunan dan rancang bangun sesuai dengan peraturan yang berlaku, pembagian area sesuai dengan peruntukannya, zoning dengan identitas lengkap, lebar Lorong antara los 1,5 meter, pestisida dan bahan berbahaya beracun

terpisah dengan zona makanan dan bahan pangan, meja penjualan bahan pangan dan makanan tahan karat dan mudah dibersihkan, terdapat jalur masuk dan keluar pasar yang jelas. Adapun beberapa kriteria yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak terdapat tempat cuci tangan pada setiap los penjualan, saluran pembuangan air limbah yang tidak berpenutup dan limbah tidak mengalir dengan lancar sehingga menimbulkan bau yang tidak enak di lingkungan pasar, tidak terdapat persediaan tempat sampah disekitaran los penjualan sehingga sampah berserakan, adanya vektor pembawa penyakit yang berkelir di sekitar los penjualan, area parkir yang tidak terpisah antara kendaraan roda dua dan roda empat serta tidak adanya area khusus untuk bongkar muat barang sehingga kendaraan diparkirkan tidak teratur dan mengganggu aktivitas dipasar, tidak terdapat pegangan pada tangga. Dengan demikian presentase bangunan pasar dikatakan tidak memenuhi syarat pasar sehat karena presentase tidak mencapai kriteria pasar sehat.

Sanitasi Pasar

Sanitasi pasar merupakan usaha kesehatan masyarakat seperti pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan. Sanitasi pasar mencakup air untuk kebutuhan hygiene sanitasi, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, dan desinfeksi pasar. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian sanitasi pasar Inpres Larantuka memperoleh hasil presentase 44,1%, dengan item yang memenuhi syarat antara lain tersedianya air bersih dalam jumlah yang cukup minimal 15 liter per orang, kualitas fisik air memenuhi syarat kesehatan (kekeruhan), jarak sumber air bersih dengan septic tank 10 meter, tersedianya penampungan air seperti ember, toilet terlihat bersih dan tidak terdapat genangan air dalam toilet, lantai toilet kedap air dan tidak licin serta mudah dibersihkan, serta terdapat tempat pembuangan sampah sementara. Adapun beberapa item yang tidak memenuhi kriteria pasar sehat seperti: tidak adanya pengujian kualitas air untuk kebutuhan hygiene sanitasi pada pasar. Pada toilet ; tidak adanya pemisahan antara toilet pria dan wanita, pada area toilet dan kamar mandi tidak terdapat tempat sampah dan tidak adanya persediaan tempat cuci tangan beserta air mengalir dan sabun, jarak toilet sangat dekat dengan tempat penjualan bahan pangan dan makanan dan intensitas pencahayaan pada toilet tidak mencapai 100lux sehingga keadaan toilet terlihat gelap dan ketika menggunakan toilet sumber pencahayaan di toilet berasal dari ventilasi dan bisa juga digunakan senter hp sebagai sumber pencahayaan. Pada pengelolaan sampah jarak tempat penampungan sampah sementara yang sangat dekat dengan bangunan pasar sehingga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap di lingkungan pasar, dan sampah dibiarkan berserakan sembarangan sehingga lingkungan pasar terlihat tidak bersih. Pada saluran pembuangan air limbah tidak mempunyai penutup dan limbah tidak mengalir dengan lancar karena adanya tumpukan sampah pada saluran sehingga munculnya bau yang tidak sedap di lingkungan pasar, adanya genangan air limbah penjualan disekitaran pasar sehingga munculnya tempat perkembangbiakan vektor penyakit. Variabel tempat cuci tangan pada pasar tidak terdapat atau tidak adanya persediaan tempat cuci tangan di bagian pintu masuk dan pintu keluar pasar, di setiap los penjualan juga tidak terdapat tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun dan air bersih mengalir. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pengelola dan pengguna pasar untuk menyediakan tempat cuci tangan agar dapat digunakan saat melakukan aktivitas jual beli dan untuk menghindari penularan penyakit melalui sentuhan tangan. Pada variabel pengendalian vektor tidak tepenuhinya syarat pasar sehat seperti; indeks populasi vektor lalat >2 ekor/blockgrill pada setiap titik pengukuran. Adapun desinfeksi pasar yang tidak dilakukan secara menyeluruh sehari dalam sebulan. Desinfeksi pasar perlu dilakukan secara berkala agar tidak menyebabkan penyakit pada pengguna pasar.

Sanitasi Lingkungan Pasar Inpres berdasarkan hasil pengukuran menggunakan alat bantu berupa formulir pengawasan eksternal inspeksi kesehatan lingkungan pasar. Sanitasi Lingkungan Pasar Inpres Larantuka masuk dalam kategori tidak memenuhi syarat pasar sehat. Kondisi ini dapat dilihat dari penilaian variabel yang dinilai berdasarkan peraturan kemenkes No. 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat, sesungguhnya kondisi sanitasi yang masih kurang bersih menjadi tempat perindukan vektor dan binatang pembawa penyakit untuk hidup dan berkembangbiak. Hal ini perlu adanya upaya penanganan dan perhatian khusus dari para pengguna pasar dan pemerintah setempat dalam menciptakan pasar yang bersih dan sehat agar tidak adanya masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan pasar dan upaya pengendalian yang dapat dilakukan di pasar diantaranya seperti menyediakan tempat pembuangan sampah yang cukup, sehingga sampah tidak dibiarkan berserakan sembarangan.

Pengukuran Tingkat Kepadatan Lalat

Pengukuran tingkat kepadatan lalat merupakan salah satu cara penilaian untuk melihat tingkat kepadatan lalat di suatu tempat. Pengukuran tingkat kepadatan lalat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepadatan lalat di suatu tempat dan untuk mengetahui tempat-tempat perkembangbiakan lalat.

Pengukuran tingkat kepadatan lalat di Pasar Inpres Larantuka pada tiga titik yang ditentukan yaitu tempat sampah, los daging dan los sayur. Pada pengukuran kepadatan lalat di titik pertama yaitu di tempat sampah diperoleh rata-rata 5,8. Pengukuran kepadatan lalat di titik kedua yaitu pada los daging diperoleh rata-rata 11,6. Pada pengukuran tingkat kepadatan lalat di titik ke tiga yaitu pada los sayur diperoleh rata-rata 5,3. Dengan demikian perolehan rata-rata kepadatan lalat secara keseluruhan adalah 7,4 dengan rata-rata kepadatan lalat 7 ekor/blockgrill dengan kategori tinggi padat maka perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat perkembangbiakan lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengendaliannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa untuk sanitasi lingkungan pasar dan tingkat kepadatan lalat pada pasar Inpres Larantuka dapat dilihat sebagai berikut; Sanitasi lingkungan Pasar Inpres Larantuka berdasarkan hasil perhitungan variabel penilaian pada lembar observasi pengawasan eksternal inspeksi kesehatan lingkungan dikategori tidak memenuhi syarat pasar sehat. Tingkat kepadatan lalat di Pasar Inpres Larantuka berdasarkan hasil pengukuran dan perhitungan diperoleh 7 ekor/blockgrill dengan kategori tingkat kepadatan lalat tinggi padat maka perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat perkembangbiakan lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengendaliannya. Disarankan untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan pasar terutama memperhatikan fasilitas sanitasi pasar, seperti menyediakan tempat sampah di setiap kios atau los, menyediakan tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun dan air bersih dipintu masuk dan pintu keluar pasar, menutup saluran limbah dengan kisi-kisi dan membagi toilet yang sudah ada menjadi terpisah antara laki-laki dan perempuan. Pastikan tempat parkir kendaraan terpisah antara kendaraan roda dua dan roda empat serta kendaraan diparkirkan dengan teratur sehingga ketika kendaraan masuk dan keluar tidak menghambat aktivitas di Pasar, menyediakan area khusus bongkar muat barang, Selain itu disarankan dilakukan desinfeksi pasar untuk menghindari resiko penularan penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada pengelola Pasar Inpres Larantuka yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun material dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarsa, H. (2018). Lalat: Vektor yang Terabaikan program? *Balaba: Jurnal Litbang Pengendali Penyakit Bersumber Binatang BVanjarnegara*, 201-214.
- Fajriansyah, F. (2017). Kondisi Industri Tahu Berdasarkan Hygien dan Sanitasi Di Kota Banda Aceh. *Action: Aceh Nutrition journal*, 2(2) 149-154.
- Hanmina, M. Y., Salmun, J. A., & Doke, S. (2022). Gambaran Sanitasi Pasar Pada Pasar Tradisional Di Kota Atambua Kabupaten Belu Tahun 2021.
- Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020.
- Masyhuda. (2017). Survei Kepadatan Lalat Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Jatibarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Notoadmojo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinontoan, O., & Sumampouw, O. (2019). *Dasar kesehatan Lingkungan*. Deepublish.
- Profil Kesehatan Provinsi NTT Tahun 2020. (2020).
- Rahmayani, R. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan tindakan hygiene sanitasi pedagang makanan jajanan di pinggir jalan. *Aceh Nutrition Journal*.
- World Health Organisation . (2021). Definisi Pasar dan Kekuatan Pasar Dalam Analisis Persaingan Usaha: .